

**PERANAN PENGURUS KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM)
DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MAGHFIRA HARIANI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ROLE OF FARMER GROUP ADMINISTRATORS ON COMMUNITY FOOD DEVELOPMANT PROGRAM IN PALAS SUBDISTRICT SOUTH LAMPUNG REGENCY LAMPUNG PROVINCE

By

Maghfira Hariani

This research aims to know the role level of farmer group administrators and the factors related to the role of farmer group administrators in community food developmant program (*PUPM*). Data of this research were collected from January to February 2019. This research uses survey method and data are analyzed by descriptive and Rank Spearman analysis. The sampel of the research is 2 Gapoktan from 2 villages which is taken purposively i.e. Gapoktan Sejahtera (19 farmer groups) and Gapoktan Bersama (26 farmer groups). Then, from each farmer group is chosen 5 administrators consist of leader, secretary, treasurer and 2 members. Therefore, the number of the samples are 69 administrators of farmer groups. The results of this research show that the role level of farmer group administrators in the *PUPM* Program in Palas Subdistrict, South Lampung Regency is in the high classification. Factors related to the role of farmer group administrators in the *PUPM* program are the education level and the motivation level of farmer group administrators.

Keywords: administrator, farmer groups, *PUPM*

ABSTRAK

PERANAN PENGURUS KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM) DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Maghfira Hariani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM, dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan Rank Spearman. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) hanya mengambil 2 gapoktan dari 2 desa yaitu Gapoktan Sejahtera (19 poktan) dan Gapoktan Bersama (26 poktan). Dari gapoktan yang terpilih diambil 5 orang pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 2 orang anggota pengurus untuk setiap poktannya, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 69 pengurus poktan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM yaitu tingkat pendidikan pengurus poktan dan tingkat motivasi pengurus poktan.

Kata kunci : kelompok tani, pengurus, PUPM

**PERANAN PENGURUS KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM)
DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Maghfira Hariani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

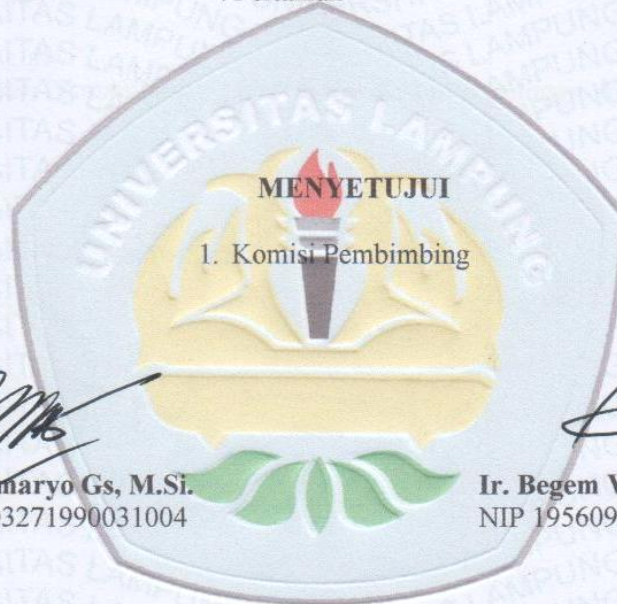
Judul skripsi : **PERANAN PENGURUS KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM)
DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Maghfira Hariani**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131113

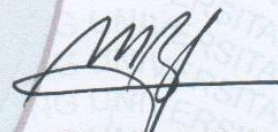
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

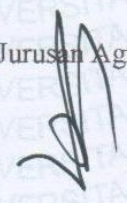


1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.
NIP 196403271990031004


Ir. Begem Viantimala, M.Si.
NIP 195609071987032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

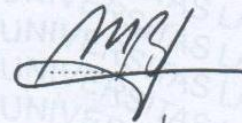
1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si.**



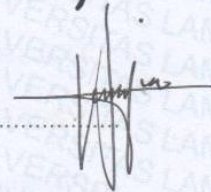
Sekretaris

: **Ir. Begem Viantimala, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 Desember 2019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 16 Januari 1996, dari pasangan Bapak Suhariyanto, S.E. dan Ibu Ari Nurwahyuni. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Kartika II-5 pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui Seleksi Mandiri.

Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Koperasi Pertanian Gerbang Emas Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat pada bulan Juli 2017. Selanjutnya, pada bulan Januari hingga Maret 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Ratu VII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung di bidang IV yaitu bidang kewirausahaan pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan di setiap kehidupan dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya Aamiin ya Robbal'alamiin.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukanlah hasil jerih paya sendiri, akan tetapi berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul **“Peranan Pengurus Kelompok Tani dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung”**. Penulis dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P, M.Si ., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Ir. Sumaryo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Ir. Begem Viantimala, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan, saran dan nasehat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S., selaku Dosen Penguji yang memberikan saran, kritik, dan nasehat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama menjadi mahasiswi agribisnis.
7. Seluruh karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
8. Orang tuaku tercinta Ayahanda Suhariyanto dan Ibunda Ari Nurwahyuni dan keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
9. Saudara kandungku Hindun Larasati dan M. Faiq Abiyyu yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat
10. Sahabat seperjuanganku Sheila Magdalena dan Yeni Marisa yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
11. Sahabat seperjuangan khususnya Nadia Ulfa Armia, Resti Anggraini, Nadya Triana, Marina Ulva, Nadya Putri, Pingky Dwi Septiana, Putri Alamanda, dan

Annida Ubaidillah, Keluarga Besar Kelas C dan Agribisnis'14 yang selalu memberikan motivasi.

12. Sahabat tersayang *from Junior High School* yaitu Annti, Mutia, Ani, Leny, Anna, Nia dan Putri yang selalu memberikan dukungan.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,

Maghfira Hariani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Peranan.....	9
2. Pengertian Kelompok Tani (Poktan).....	10
3. Pemimpin Informal.....	12
4. Konsep Program PUPM.....	14
a. Pelaksanaan Kegiatan PUPM.....	15
b. Organisasi dan Tata Kerja Program PUPM.....	17
5. Peranan Kelompok Tani dalam Program PUPM.....	22
6. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Peranan Pengurus Poktan.....	24
7. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Pemikiran.....	28
C. Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran dan Klasifikasi.....	35
1. Variabel Bebas (X).....	35
2. Variabel Y.....	41
B. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian.....	45

C. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data.....	48
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum.....	52
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	52
a. Keadaan Geografi.....	52
b. Keadaan Iklim.....	53
c. Keadaan Demografi.....	53
2. Gambaran Umum Kecamatan Palas.....	55
a. Keadaan Geografi.....	55
b. Keadaan Demografi.....	55
c. Keadaan Pertanian.....	56
3. Gambaran Umum Desa Bandan Hurip dan Desa Bumidaya.....	56
a. Desa Bandan Hurip.....	56
b. Desa Bumidaya.....	58
c. Program PUPM di Desa Bandan Hurip dan Desa Bumidaya...	59
B. Identitas Responden.....	60
1. Umur Responden.....	60
2. Tingkat Pendidikan Formal Responden.....	61
3. Pekerjaan Sampingan Responden.....	62
C. Deskripsi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Pengurus Poktan dalam Program PUPM.....	63
1. Umur Pengurus (X_1).....	64
2. Tingkat Pendidikan Pengurus (X_2).....	65
3. Luas Lahan Pengurus (X_3).....	66
4. Tingkat Pendapatan (X_4).....	67
5. Tingkat Motivasi Pengurus (X_5).....	68
6. Tingkat Kekosmopolitan (X_6).....	70
D. Deskripsi Variabel Y (Tingkat Peranan Pengurus Poktan dalam Program PUPM).....	71
1. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan program PUPM kepada anggota.....	72
2. Membimbing dan mengarahkan anggota dalam Program PUPM.....	74
3. Melakukan pembukuan dan penerimaan dana dan penggunaan dana pada Program PUPM.....	75
4. Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan kegiatan hasil kegiatan PUPM secara periodik.....	76
E. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Hubungan antara umur pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	79
2. Hubungan antara tingkat pendidikan pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	80
3. Hubungan antara luas lahan pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	81
4. Hubungan antara tingkat pendapatan pengurus dengan peranan	

pengurus poktan dalam Program PUPM.....	82
5. Hubungan antara tingkat motivasi pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	83
6. Hubungan antara tingkat kekosmopolitan pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kabupaten/Kota yang mengikuti program PUPM di Provinsi Lampung.....	4
2. LUPM (Gapoktan/Poktan) yang mengikuti program PUPM di Kabupaten Lampung Selatan.....	6
3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
4. Definisi operasioanl dan pengukuran variabel (X).....	38
5. Definisi operasioanl dan pengukuran variabel (Y).....	42
6. Sebaran sampel penelitian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	47
7. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di KabupatenLampung Selatan.....	54
8. Sebaran responden pengurus berdasarkan umur.....	61
9. Sebaran responden pengurus berdasarkan pendidikan formal.....	61
10. Sebaran responden pengurus berdasarkan pekerjaan sampingan.....	62
11. Sebaran responden berdasarkan umur pengurus.....	64
12. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal pengurus.....	65
13. Sebaran responden berdasarkan luas lahan pengurus.....	66
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan per musim tanam.....	67
15. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan pengurus di luar usahatani (<i>off farm</i>) non usahatani (<i>non farm</i>).....	68

16. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi pengurus.....	69
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan pengurus.....	70
18. Sebaran tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	72
19. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan Program PUPM kepada anggota.....	73
20. Membimbing dan mengarahkan anggota dalam Program PUPM.....	74
21. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana.....	75
22. Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik.....	77
23. Hasil pengujian statistik faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	78
24. Identitas Responden di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	92
25. Pendapatan usahatani padi MT 1 di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	94
26. Pendapatan usahatani padi MT 2 di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	96
27. Pendapatan non usahatani padi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	98
28. Pendapatan luar usahatani padi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	100
29. Total pendapatan pengurus di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.....	102
30. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan.....	104
31. Hasil MSI faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus Poktan.....	106
32. Peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.....	108
33. Hasil MSI peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	110
34. Hasil analisis hubungan (<i>rank spearman</i>) variabel umur (X1) dengan peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	112

35. Hasil analisis hubungan (<i>rank spearman</i>) variabel tingkat pendidikan (X2) dengan peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	112
36. Hasil analisis hubungan (<i>rank spearman</i>) variabel luas lahan (X3) dengan peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	113
37. Hasil analisis hubungan (<i>rank spearman</i>) variabel tingkat pendapatan (X4) dengan peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	113
38. Hasil analisis hubungan (<i>rank spearman</i>) variabel tingkat motivasi (X5) dengan peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	114
39. Hasil analisis hubungan (<i>rank spearman</i>) variabel tingkat kekosmopolitan (X6) dengan peranan pengurus poktan dalam program PUPM.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Strukturorganisasipelaksanaan Program Pengembangan Usaha PanganMasyarakat (PUPM).....	21
2. Kerangka Pemikiranfaktor-faktor yang berpengaruhdenganperanan pengurus kelompok tani terhadap partisipasi anggota dalam program PUPM.....	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pertanian di Indonesia memegang peranan penting dan layak yang dapat dijadikan sebagai sektor utama dalam pembangunan perekonomian. Sektor pertanian menunjukkan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak sebesar 31,86 persen dibandingkan sektor lainnya. Sektor pertanian di Indonesia telah memberikan peran dalam perekonomian secara keseluruhan. Peran tersebut diantaranya adalah sebagai penyedia bahan baku industri, penyedia bahan pangan masyarakat dan penyedia lapangan kerja.

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, oleh karena itu untuk menjamin kelangsungan hidup manusia maka ketersediaan pangan sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut sangat didukung dengan latar belakang Negara Indonesia yang merupakan negara agraris dan memiliki banyak sekali sumber daya alam yang melimpah. Indonesia seharusnya bisa mencukupi kebutuhan pangan masyarakatnya sendiri, namun pada kenyataannya produksi pangan Indonesia masih melakukan impor pangan dari negara lain karena produksi pangannya dianggap belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Pemenuhan pangan yang merupakan bagian dari hak asasi manusia dijamin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, hal ini membuktikan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Pemerintah memiliki tugas pokok dalam menjaga komoditas pangan untuk jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau di seluruh wilayah di Indonesia.

Upaya pemerintah untuk menjaga komoditas pangan salah satunya yaitu dengan melakukan kebijakan stabilitas harga pangan yang sesuai agar produsen (petani) mendapatkan keuntungan, dan konsumen (masyarakat) dapat membeli bahan pangan dengan harga yang murah atau terjangkau.

Harga komoditas pangan selalu berfluktuasi yang dapat merugikan para petani sebagai produsen, pengolah pangan, pedagang hingga konsumen yang berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Fluktuasi pasokan dan harga pangan yang tidak menentu, tidak hanya akan menimbulkan keresahan sosial, tetapi juga akan mempengaruhi pengendalian inflasi. Kenaikan harga bahan pangan digolongkan sebagai komponen inflasi bergejolak, karena sifatnya yang mudah dipengaruhi oleh masa panen, gangguan alam, harga komoditas bahan pangan domestik dan internasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Badan Ketahanan Pangan melakukan terobosan sebagai solusi yang akan terus dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk mengatasi gejolak harga pangan yaitu melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51, 2018).

Program PUPM merupakan upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan dalam kegiatan memberdayakan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) (gapoktan, poktan, lembaga usaha masyarakat yang bergerak di bidang pangan) dan Industri/Produsen/Distributor Bahan Pangan dalam melayani Toko Tani Indonesia (TTI). Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi gejolak harga pangan sehingga dapat: (1) terjaganya stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis, (2) terciptanya rantai distribusi pemasaran yang lebih efisien, (3) harga konsumen dapat ditransmisikan dengan baik kepada harga petani (produsen), (4) mencegah terjadinya pemasukan pangan ke pasar suatu wilayah dan hanya boleh dipasok oleh pelaku usaha tertentu, dan (5) informasi pasar antar wilayah berjalan dengan baik.

Kegiatan PUPM dilaksanakan melalui dukungan dana APBN dalam bentuk dana dekosentrasi yang disalurkan kepada LUPM yang bergerak di bidang pangan dalam bentuk dana Bantuan Pemerintah. Dana yang diberikan digunakan untuk melakukan pembelian pangan pokok dan kemudian dipasok ke TTI untuk dijual kepada konsumen dengan harga yang layak. Kegiatan ini dilaksanakan di 32 (tiga puluhdua) provinsi pada tahun 2016 dan 7 (tujuh) provinsi pada tahun 2017 di Indonesia, salah satunya Provinsi Lampung. Pada tahun 2018 kegiatan ini dikembangkan dengan beberapa penyempurnaan konsep dan teknis pelaksanaan sesuai dengan perkembangan dan permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan PUPM tahun 2016 dan tahun 2017 baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Jumlah LUPM (Gapoktan/Poktan) di Provinsi Lampung yang mengikuti program ini sampai pada tahun 2018 sebanyak 98 gapoktan yang terdiri dari 20 gapoktan di tahun 2016 kemudian bertambah di tahun 2017 sebanyak 35 gapoktan dan bertambah lagi di tahun 2018 sebanyak 43 gapoktan. Tahun 2016 Program PUPM terdapat 6 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung yaitu Lampung Tengah, Lampung Timur, Tanggamus, Pesawaran, Lampung Selatan dan Bandar Lampung. Sementara tahun 2017 bertambah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Pringsewu dan juga tahun 2018 bertambah dua Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara dan Kota Metro. Daftar kabupaten/kota yang mengikuti Program PUPM di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kabupaten/Kota yang mengikuti Program PUPM di Provinsi Lampung.

Kabupaten/Kota	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	TTI (buah)	LUPM (gapoktan/ poktan)	TTI (buah)	LUPM (gapoktan/ poktan)	TTI (buah)	LUPM (gapoktan/ poktan)
Lampung Tengah	12	6	4	2	4	7
Lampung Timur	8	4	12	6	5	5
Tanggamus	6	3	4	2	4	5
Pesawaran	6	3	2	1	6	5
Lampung Selatan	6	3	36	18	9	7
Bandar Lampung	2	1	-	-	8	-
Pringsewu	-	-	12	6	4	5
Lampung Utara	-	-	-	-	4	3
Metro	-	-	-	-	12	6
Total	40	20	70	35	56	43

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, 2018.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 di Kabupaten Lampung Selatan memiliki jumlah TTI sebanyak 6 dan LUPM berjumlah sebanyak 3 gapoktan, pada tahun 2017 terjadi pertambahan TTI dan LUPM yaitu sebanyak 36 TTI

dan LUPM sebanyak 18 gapoktan, dan pada tahun 2018 jumlah TTI bertambah sebanyak 9 dan jumlah LUPM bertambah sebanyak 7 gapoktan sehingga jumlah keseluruhan TTI dan LUPM sampai tahun 2018 berjumlah 51 TTI dan LUPM berjumlah 28 gapoktan.

Program PUPM di Kabupaten Lampung Selatan mengalami penambahan TTI dan LUPM, karena pada tahun 2017 hingga 2018 Kabupaten Lampung Selatan menjadi pemasok beras di TTI Jabodetabek dan juga untuk mendistribusikan beras di wilayah Jabodetabek lebih dekat. Kabupaten Lampung Selatan telah melaksanakan Program PUPM sejak tahun 2016 salah satunya Kecamatan Palas. LUPM (Gapoktan/Poktan) yang mengikuti program PUPM di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Palas merupakan kecamatan yang paling banyak mengikuti Program PUPM. Kecamatan Palas pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penambahan LUPM (gapoktan/poktan). LUPM yang mengikuti Program PUPM dari tahun 2016 hingga tahun 2018 di Kecamatan Palas terdiri dari delapan desa yaitu: Desa Badan Hurip, Bumidaya, Mekar Mulya, Pulau Jaya, Rejomulyo, Kalirejo, Bangunan dan Tanjung Sari, serta 8 gapoktan yaitu: gapoktan Sejahtera, Bersama, Mekar Mukti, Harapan Jaya, Mitra Tani, Rejosari II, Makarti dan Sido Rukun.

Tabel 2. LUPM (Gapoktan/Poktan) yang mengikuti Program PUPM di Kabupaten Lampung Selatan.

Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
Nama Gapoktan/ Poktan	Desa	Kecamatan	Nama Gapoktan/ Poktan	Desa	Kecamatan	Nama Gapoktan/ Poktan	Desa	Kecamatan
Sejahtera Bersama Tani Makmur	Bandan Hurip	Palas	Sejahtera Bersama Tani Makmur	Bandan Hurip	Palas	Sejahtera Bersama Mekar Mukti	Bandan Hurip	Palas
	Bumidaya	Palas	Bersama Tani Makmur	Bumidaya	Palas	Mekar Mukti	Bumidaya	Palas
	Kalirejo	Palas	Mekar Mukti	Kalirejo	Palas	Harapan Jaya	Mekar Mulya	Palas
			Harapan Jaya	Mekar Mulya	Palas	Harapan Jaya	Pulau Jaya	Palas
			Mataram Jaya	Pulau Jaya	Palas	Mitra Tani	Rejomulyo	Palas
			Perigol II	Totoharjo	Bakauheni	Rejosari II	Kalirejo	Palas
			Dua Serangkai	Kuripan	Penengahan	Makarti	Bangunan	Palas
			Wahyu Bintara	Sumur	Ketapang	Sido Rukun	Tanjung Sari	Palas
			Bangun Karya	Karang Sari	Ketapang	Mataram Jaya	Totoharjo	Bakauheni
			Maju Jaya	Legundi	Ketapang	Perigol II	Kuripan	Penengahan
			Harapan Makmur II	Sidowaluyo	Sidomulyo	Dua Serangkai	Sumur	Ketapang
			Karya Makmur II	Sidowaluyo	Sidomulyo	Wahyu Bintara	Karang Sari	Ketapang
			Kembar Jaya	Rawa Selapan	Candipuro	Bangun Karya	Legundi	Ketapang
			Sumber Rezeki	Rawa Selapan	Candipuro	Bangun Karya	Legundi	Ketapang
			Fajar I	Sumber Jaya	Jati Agung	Maju Jaya	Sidowaluyo	Sidomulyo
			Barokah Tani	Fajar Baru	Jati Agung	Harapan Makmur II	Sidowaluyo	Sidomulyo
			Dewi Sri I	Karang Anyar	Jati Agung	Karya Makmur II	Rawa Selapan	Candipuro
			Muncul Jaya	Margodadi	Jati Agung	Kembar Jaya	Rawa Selapan	Candipuro
			Sido Muncul	Sukapura	Sragi	Tunas Jaya	Bumijaya	Candipuro
			Rejotani	Sumber Agung	Sragi	Mekar Sari	Bumijaya	Candipuro
				Sidosari	Natar	Sumber Rezeki	Sumber Jaya	Jati Agung
						Fajar I	Fajar Baru	Jati Agung
						Barokah Tani	Karang Anyar	Jati Agung
						Dewi Sri I	Margodadi	Jati Agung
						Muncul Jaya	Sukapura	Sragi
						Sido Muncul	Sumber Agung	Sragi
						Sri Rejeki	Mandala Sari	Sragi
						Rejotani	Sidosari	Natar

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan, 2018.

Menurut Badan Ketahanan Pangan (2018) Program PUPM sudah dikatakan berhasil pada tahun 2016. Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas tidak lepas dari peranan pengurus kelompok tani yang tersebar didelapan desa yang berada di Kecamatan Palas. Pengurus kelompok tani harus mampu berperan aktif dalam menyebarkan dan mensosialisasikan kegiatan PUPM, membimbing dan mengarahkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan PUPM, melakukan pembukuan dana dan penggunaan dana kelompok, serta melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51, 2018). Peranan pengurus kelompok tani menjadi bagian terpenting dari keberhasilan suatu program tersebut. Tanpa adanya peranan pengurus kelompok tani, maka Program PUPM ini tidak akan berhasil. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik meneliti bagaimana peranan pengurus kelompok tani dalam Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

B. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan di dalam pemberian tugas dan tanggung jawab kepada anggota kelompok tani dalam membangun kelompoknya agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Dapat dijadikan masukan untuk anggota kelompok tani dalam melaksanakan Program PUPM agar lebih baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- 3) Menambah pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dari bangku kuliah pada kenyataan di lapangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peranan

Kedudukan (*status*) dan peranan (*role*) selalu ditemukan dalam suatu sistem sosial. Soekanto (1990) mendefinisikan kedudukan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan dan mendapatkan haknya sesuai status yang dimiliki, sehingga hak dan kewajibannya tidak akan dapat dipisahkan.

Demikian juga dalam suatu sistem sosial, setiap orang memiliki posisi, setiap posisi memiliki fungsi yang berbeda satu dengan yang lain. Peranan merupakan fungsi yang melekat pada posisi. Peranan mencakup tiga hal :

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan menurut Mardikanto (1991) yaitu seluruh pola kebudayaan yang dihubungkan dengan kedudukan tertentu, meliputi sikap, nilai dan perilaku yang ditentukan oleh masyarakat terhadap anggotanya yang berada pada posisi tertentu. Berdasarkan pada konsep ini, maka peranan ketua kelompok tani dipengaruhi oleh faktor dalam (kepribadian ketua kelompok tani itu sendiri maupun keadaan di lingkungan keluarganya) dan faktor luar (lingkungan masyarakat dan sekitar tempat tinggal).

Peranan merupakan serangkaian perilaku seseorang yang diharapkan sesuai dengan kedudukan dan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran tersebut didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan bahwa apa yang seseorang itu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut perannya tersebut (Friedman, 1998).

2. Pengertian Kelompok Tani (Poktan)

Soekanto (1990) berpendapat bahwa kelompok merupakan suatu himpunan atau kesatuan manusia yang bersama karena adanya hubungan antar mereka. Hubungan tersebut yaitu antara lain hubungan timbal balik yang saling

mempengaruhi satu dengan lainnya dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong antar sesama manusia.

Kartono (1994), mengatakan kelompok adalah kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih individu, dan kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai bagi orang lain, dan ada dalam situasi mempengaruhi. Pada setiap anggota-anggota selalu terdapat aksi-aksi dan reaksi-reaksi yang timbal balik.

Kelompok adalah unit sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu. Kelompok juga merupakan organisasi terdiri dari dua atau lebih individu-individu yang tergantung oleh ikatan-ikatan dalam suatu sistem ukuran-ukuran kelakuan yang diterima dan disetujui oleh semua anggota-anggotanya (Ahmadi,1999).

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama, dan percaya mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan. Kelompok tani adalah orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani termasuk juga gabungan kelompok tani yang merupakan gabungan dari beberapa

kelompok tani yang dibentuk atas dasar permufakatan diantara para petani yang bersangkutan (Departemen Pertanian, 2007).

3. Pemimpin Informal

Menurut Harun (1997), pemimpin informal adalah ketua kelompok tani yang dipilih secara mufakat dari anggota kelompoknya; atau dipilih oleh mantan ketua kelompok tani yang masih aktif sebagai anggota kelompok, dan kepemimpinannya masih diakui. Mardikanto (1991), mengemukakan bahwa Pemimpin informal mempunyai peranan dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu ide-ide baru bagi anggota kelompoknya.

Rusmialdi (1999), mengungkapkan bahwa ciri-ciri pemimpin ditingkat pedesaan tidak serumit ciri-ciri yang diharapkan pemimpin ditingkat perkotaan, pemimpin di pedesaan lebih sederhana. Ciri-ciri tersebut merupakan bawaan atau sifat-sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin. Pemimpin informal sebagai pemimpin mempunyai ciri-ciri antara lain:

- 1) Memiliki pendidikan lebih tinggi dibandingkan anggotanya.
- 2) Mempunyai pendapatan lebih tinggi dibandingkan anggotanya.
- 3) Lebih inovatif dibandingkan anggotanya.
- 4) Mempunyai sifat kosmopolit.
- 5) Mempunyai aspirasi kemasa depan.
- 6) Status sosialnya lebih tinggi dibandingkan anggotanya.
- 7) Mempunyai usia lebih tinggi dibandingkan anggotanya.

- 8) Mempunyai motivasi lebih baik dibandingkan anggotanya.
- 9) Kondisi fisik lebih baik dibandingkan anggotanya.

Seorang pemimpin dalam menjalankan suatu organisasi atau kelompok tidak akan dapat berjalan tanpa adanya bantuan dari pengurus-pengurus kelompok tersebut. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) pengertian pengurus adalah penyelaras dan pengaruh dalam suatu organisasi atau kelompok. Pengurus bertanggung jawab atas penggunaan segala sumber dengan efisiensi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi atau suatu kelompok. Pengurus juga bertugas mengawasi aliran kerja didalam sebuah organisasi atau kelompok, dan memiliki tugas untuk merancang dan melaksanakan suatu strategi agar dapat berjalan dengan baik di organisasi atau kelompok tersebut.

Komponen-komponen didalam suatu kepengurusan terdapat ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (bagian dari kesatuan yang bertugas mengurus sesuatu). Kepengurusan dalam suatu organisasi atau kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketua adalah orang yang memegang posisi tertinggi dalam kelompok yang terorganisir. Orang yang memegang posisi ini biasanya dipilih atau ditunjuk oleh para anggota kelompok. Ketua bertugas sebagai pengorganisasi dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok.

- 2) Sekretaris adalah seseorang yang berprofesi dalam kegiatan administratif yang bersifat asisten atau mendukung. Sekretaris bertugas bertanggung jawab dalam pelaksanaan administratif dalam kegiatan non keuangan.
- 3) Bendahara adalah orang yang bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kelompok. Tugas utama bendahara adalah membuat Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Organisasi (RAPBO).
- 4) Seksi-seksi adalah seseorang yang membantu seseorang dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab pada suatu jabatan dalam organisasi. Tugas seksi-seksi dalam kelompok sesuai dengan keperluannya kelompok, dapat menetapkan beberapa seksi (Dinas Pertanian, 2017).

4. Konsep Program PUPM

Program PUPM merupakan suatu kegiatan dalam upaya Pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis khususnya padi. Kegiatan PUPM secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga dalam situasi tertentu dan merupakan mekanisme yang berkelanjutan baik pada saat situasi suplai melimpah dan kurang atau sebagai stabilisator dalam menjaga pasokan pangan pemerintah bersama masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Pertanian (2018), konsep dari Program PUPM adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Program PUPM

Tujuan pelaksanaan kegiatan PUPM adalah sebagai berikut:

1. Menyerap produk pertanian nasional dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis;
2. Mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis; dan
3. Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas, dengan harga yang wajar.

b) Sasaran Program PUPM

Sasaran kegiatan PUPM pada Tahun Anggaran 2017 adalah 898 (delapan ratus sembilan puluh delapan) Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) yang memasok 2.000 (dua ribu) Toko Tani Indonesia (TTI) di kabupaten/kota yang mengalami ketidakstabilan harga dan pasokan pangan pokok/strategis pada 32 (tiga puluh dua) provinsi.

a. Pelaksanaan Kegiatan PUPM

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51 (2018) tentang Pedoman Teknis Program PUPM terdapat 12 (dua belas) titik kritis dalam pelaksanaan kegiatan PUPM yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu:

- 1) Sosialisasi kegiatan PUPM Tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan, Dinas/Instansi yang mengenai urusan ketahanan pangan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, serta ketua LUPM;

- 2) Persiapan, pelaksanaan, identifikasi, seleksi, dan verifikasi calon LUPM, TTI, dan pendamping kegiatan PUPM tahun 2017 dan tahun 2018 serta calon lokasi;
- 3) Transfer/penyaluran dana bantuan Pemerintah kegiatan PUPM tahun 2018 ke rekening LUPM;
- 4) Transfer/penyaluran dana bantuan pemerintah kegiatan PUPM tahun 2018 ke rekening TTI;
- 5) Pencairan dana bantuan Pemerintah yang dilakukan oleh ketua LUPM;
- 6) Pencairan dana bantuan pemerintah yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola TTI;
- 7) Pemanfaatan dana bantuan Pemerintah yang dilakukan oleh ketua LUPM dalam pengadaan pangan, operasional/pengolahan, dan penyaluran/ memasok bahan pangan pokok dan strategis kepada TTI;
- 8) Pemanfaatan dana bantuan pemerintah yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola TTI dalam pengadaan fasilitas dan operasional pemasaran;
- 9) Pelaksanaan penjualan pangan pokok dan strategis oleh TTI;
- 10) Monitoring kesesuaian pelaksanaan kegiatan oleh ketua LUPM sesuai dengan pedoman yang telah disusun;
- 11) Evaluasi dan pelaporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh ketua LUPM, TTI dan pendamping;

- 12) Pengembalian sisa dana bantuan pemerintah yang tidak dimanfaatkan ditahun berjalan ke kas Negara.

Indikator dalam pelaksanaan kegiatan PUPM ini mengarah pada tugas dan fungsi pengurus kelompok tani (poktan), namun tidak semua indikator termasuk dalam tugas pengurus poktan. Setelah melakukan pra survei pada penelitian ini, hanya didapat 4 (empat) indikator mengenai tugas dan fungsi pengurus poktan diantaranya yaitu:

- 1) Menyebarluaskan dan mensosialisasikan kegiatan PUPM kepada anggota.
- 2) Membimbing dan mengarahkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan PUPM.
- 3) Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana pada kegiatan PUPM.
- 4) Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik.

b. Organisasi dan Tata Kerja Program PUPM

Pelaksanaan kegiatan PUPM harus memenuhi kaidah pengelolaan sesuai prinsip pelaksanaan pemerintah yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean governance*), maka dibentuk Tim Teknis di tingkat Kabupaten/Kota dengan organisasi kegiatan secara rinci sebagai berikut:

a) Tingkat Pusat

- 1) Menteri Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan bertugas melaksanakan kegiatan pengawalan, verifikasi, pendampingan, bimbingan teknis, pembinaan dan koordinasi.
- 2) Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian sebagai penanggungjawab kegiatan bersama Tim Pokja Pusat.
- 3) Khusus di Provinsi DKI Jakarta, Tim Pokja Pusat membantu Tim Pembina Provinsi dan Kabupaten/Kota melakukan identifikasi, dan seleksi TTI dan Pendamping di wilayah Jabodetabek untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan Tim Pembina Provinsi.

b) Tingkat Provinsi

- 1) Gubernur bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan PUPM di tingkat Provinsi.
- 2) Dalam rangka pelaksanaan Kegiatan PUPM maka Gubernur atau Kepala Dinas/Badan/Kantor Daerah provinsi menetapkan Tim Pembina Provinsi yang beranggotakan beberapa instansi terkait.
- 3) Kepala Dinas/Badan/Kantor Daerah Provinsi yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan selaku penanggung jawab kegiatan PUPM bersama dengan Tim Pembina Provinsi.
- 4) Khusus di Provinsi DKI Jakarta, Tim Pembina bertanggungjawab untuk melakukan idenfikasi, seleksi dan mengusulkan penetapan TTI dan Pendamping di wilayah Jabodetabek untuk selanjutnya ditetapkan oleh KPA.

c) Tingkat Kabupaten/Kota

- 1) Bupati/Walikota bertanggungjawab terhadap pengelolaan kegiatan PUPM di kabupaten/kota.
- 2) Dalam rangka pelaksanaan Kegiatan PUPM maka Bupati/Walikota dan/atau atas nama Bupati/Walikota menetapkan:
 - a) Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten/kota yang melaksanakan urusan di bidang ketahanan pangan sebagai penanggungjawab kegiatan PUPM;
 - b) Tim Teknis Kabupaten/Kota beranggotakan dari beberapa instansi terkait.
- 3) Kepala Dinas/Badan/Kantor Daerah kabupaten/kota yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan selaku penanggungjawab kegiatan PUPM bersama Tim Teknis Kabupaten/Kota.

d) Lembaga Usaha Pangan Masyarakat

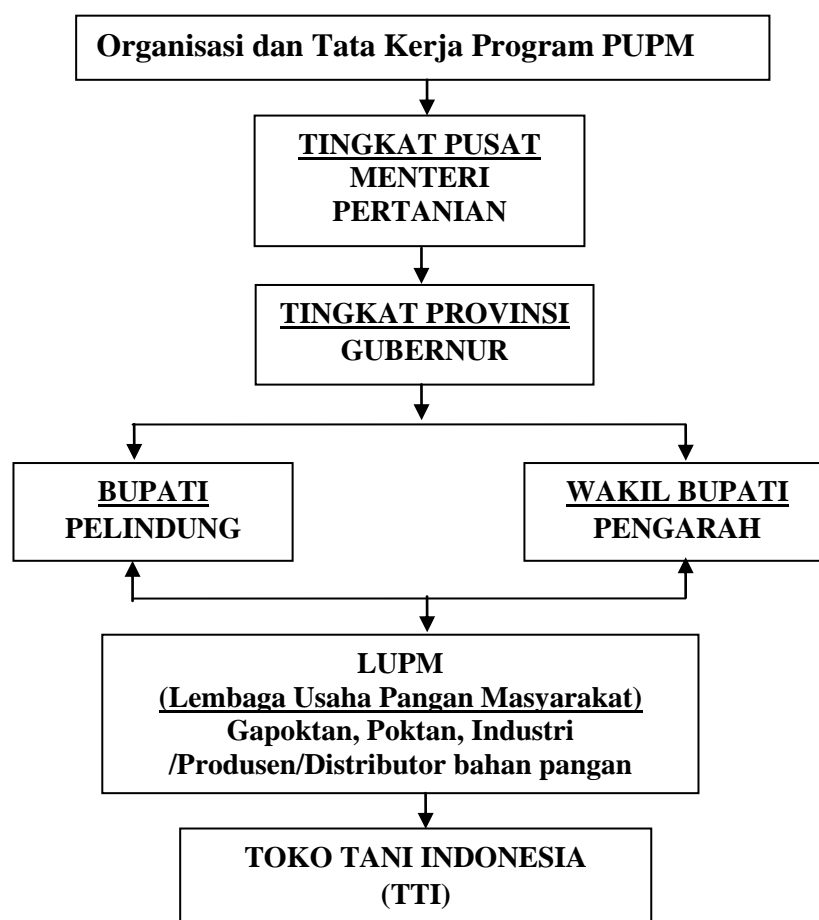
LUPM melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bersedia dan sanggup melaksanakan kegiatan PUPM sesuai ketentuan yang berlaku;
- 2) Mengajukan usulan CP/CL untuk pedagang TTI;
- 3) Melakukan pembelian bahan pangan pokok dan strategis kepada petani dengan harga yang layak bagi petani sesuai ketentuan;
- 4) Melakukan pengolahan dan proses pascapanen untuk menghasilkan produk yang berkualitas sebelum dipasok ke TTI;

- 5) Melakukan pasokan dan menjaga stabilisasi pasokan bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas secara berkelanjutan kepada TTI; dan
 - 6) Membuat pembukuan serta mengirimkan laporan kepada Dinas/Badan/Kantor Daerah kabupaten/kota dan Provinsi yang menyelenggarakan urusan ketahanan pangan.
- e) Toko Tani Indonesia (TTI)
- TTI melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Bersedia dan sanggup melaksanakan kegiatan PUPM sesuai ketentuan yang berlaku;
 - 2) Melakukan penjualan bahan pangan pokok dan strategis sesuai dengan kesepakatan;
 - 3) Menjaga stabilisasi stok secara berkelanjutan dengan harga yang wajar (tidak bergejolak);
 - 4) Bekerjasama dengan LUPM untuk menjaga kontinuitas penyaluran dan kualitas pangan dengan harga yang wajar;
 - 5) Membuat pembukuan dan bersedia memberikan informasi penyaluran dan stok kepada LUPM dan atau Pendamping;
 - 6) Bagi TTI di Wilayah Jabodetabek, sanggup melaksanakan dan menjaga penjualan kepada konsumen/masyarakat wilayah minimal selama satu tahun berjalan, dan
 - 7) Melakukan *stock opname* dan tutup buku pada akhir tahun;

- 8) Khusus untuk TTI yang menjual daging sanggup memfasilitasi operasional bantuan mesin pendingin (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51, 2018).

Secara sistematis dari uraian organisasi pelaksanaan Program PUPM, dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51, 2018.

Gambar 1. Struktur organisasi pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM).

5. Peranan Pengurus Kelompok Tani (poktan) dalam Program PUPM

Peranan menurut Soekanto(2009) adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau kelompok. Masing-masing individu memiliki peranan yang bervariasi berdasarkan lingkungan hidupnya, maka hal tersebut diartikan bahwa peranan dapat menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat. Setiap organisasi atau kelompok selalu dijalankan oleh pengurus.

Pengurus adalah penyelaras atau pengarah dalam suatu organisasi atau kelompok yang bertugas dalam mengawasi aliran kerja dan menyatupadankan semua unsur dalam organisasi. Pengurus bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan suatu strategi agar dapat berjalan dengan baik di organisasi atau kelompok tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Kelompok tani (poktan) dalam Program PUPM adalah kumpulan beberapa orang yang bertugas dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan Program PUPM. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota di dalam suatu kegiatan dan mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan serta ancaman dalam usahatani yang dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Struktur pengurus kelompok tani dalam Program PUPM terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (tim pelaksana, tim monitoring dan tim evaluasi).

Tugas dan fungsi pokok pemimpin menurut Manik (2013) yaitu (1) memberikan suatu kerangka pokok yang jelas dan dapat dijadikan pegangan bagi pengikutnya. Adanya kerangka pokok dapat disusunnya skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang dapat diambil untuk menanggulangi suatu masalah yang dihadapi dalam halnya apabila timbul pertentangan, maka kerangka pokok tersebut yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. (2) mengawasi, mengendalikan serta menyalurkan perilaku warga yang dipimpin. (3) bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpin.

Berdasarkan Pedoman Teknis Program PUPM sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51 Tahun 2018, dalam pelaksanaan Program PUPM ini peranan pengurus poktan memiliki tugas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebarluaskan dan mensosialisasikan kegiatan PUPM kepada anggota.
- 2) Membimbing dan mengarahkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan PUPM.
- 3) Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana pada kegiatan PUPM.
- 4) Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik.

6. Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Peranan Pengurus Poktan

Wiyono (2010) pada penelitiannya yang berjudul Peranan Pengurus dalam Keberhasilan Pos Pelayanan Penyuluhan Pertanian (Posyanluhtan) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dengan peranan pengurus dalam keberhasilan posyanluhtan di Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penelitian Purnomo (2014) menyatakan bahwa peranan yang dilakukan oleh pengurus karang taruna yang berstatus mahasiswa adalah meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi bagi semua anggota karang taruna. Pemberian motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam penelitiannya yang dilakukan oleh organisasi karang taruna di Dusun Sawahan guna untuk menjalain kerjasama yang baik bagi anggotanya. Rusmialdi (1999) menyatakan terdapat hubungan antara ciri-ciri pemimpin informal dan peranan pemimpin informal dalam kemampuan kelompok tani di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung diantaranya adalah umur, pendidikan formal, pendapatan, status sosial, sifat kosmopolit, dan tersedianya waktu luang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pemimpin menurut Ginting (2001), dalam skripsinya yang berjudul Peranan Pemimpin Desa dalam Program Keluarga Berencana adalah tingkat pendidikan, pendapatandan usia. Menurut Listiana (2007) dalam skripsi yang berjudul Peranan Kontak Tani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

Tanaman Lada di Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara terdapat faktor-faktor diantaranya adalah umur, luas lahan, pendapatan, pendidikan formal.

7. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung, maka sebuah acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi agar dapat dijadikan pembandingan dan mempermudah dalam dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penholahan data. Penelitian terdahulu mengenai peranan pengurus menjadi salah satu literatur atau landasan dalam penelitian peranan pengurus kelompok tani dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Analisis Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiyono (2010)	Peranan Pengurus dalam Keberhasilan Pos Pelayanan Penyuluhan Pertanian (Posyanluhtan) di Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	Survei, uji analisis <i>Rank Spearman</i>	Tingkat keberhasilan posyanluhtan di Desa Pardasuka masuk dalam kategori berhasil. Peranan pengurus dalam keberhasilan posyanluhtan masuk dalam kategori sedang. Terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan formal, lamanya menjadi pengurus posyanluhtan, dan jarak domisili dengan peranan pengurus dalam keberhasilan posyanluhtan. Tidak terdapat hubungan nyata antara umur, tingkat kekosmopolitan dengan peranan pengurus.
2	Purnomo, D. A (2014)	Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi	Kualitatif	Peranan yang dilakukan mahasiswa yaitu meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi, meningkatnya hubungan baik dengan organisasi kemasyarakatan. Faktor pendukung yaitu SDM yang memadai, tanggungjawab dan kerjasama, fasilitas yang memadai, dukungan masyarakat. Faktor penghambat yaitu faktor finansial, kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota. Langkah yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan yang mampu melibatkan semua elemen masyarakat dan terus melakukan motivasi bagi anggota agar kerjasama terjalin.
3	Aldila, B., D. Nikmatullah., T. Hasanuddin (2017)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan peranan pengurus Badan Usaha Milik Pekon Pekon Gisting Bawah Kecamatan	Deskripsi dan uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	Terdapat hubungan yang nyata antara variabel kualitas sumber daya manusia (X1), lingkungan kerja (X3) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara dukungan nasabah atau pelanggan (X2), upah atau gaji (X4) dengan peranan pengurus BUM Pekon Mandiri Bersatu; Terdapat perubahan

Tabel 3. Lanjutan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Analisis Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Gisting Kabupaten Tanggamus		tingkat pendapatan nasabah atau pelanggan yang tergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu antarasebelum dan sesudah bergabung di BUM Pekon Mandiri Bersatu, jadi BUM Pekon Mandiri Bersatu mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah atau pelanggan.
4	Prasetia, R., T. Hasanuddin., dan B. Viantimala (2015)	Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	Survei, uji beda t berpasangan	Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hasil uji statistik tersebut di atas menegaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan pertahun/ hektar petani kopi dari sebelum mengikuti kelompok tani sebesar Rp10.797.325, menjadi sebesar Rp20.068.064 setelah mengikuti kelompok tani. Kelompok tani dikatakan berperan dengan adanya kesadaran petani kopi akan pentingnya mengikuti kelompok tani sebagai wadah yang mampu menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan usahatani.
5	Anggraini, R., K. K. Ranga., dan T. Hasanuddin (2019)	Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	Deskriptif dan uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM ialah tingkat pengetahuan petani tentang Program PUPM, frekuensi komunikasi petani pada Program PUPM, dan kosmopolitan petani, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM ialah jumlah anggota keluarga dan motivasi. Terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi petani dengan keberhasilan Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

B. Kerangka Pemikiran

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, oleh karena itu untuk menjamin kelangsungan hidup manusia maka ketersediaan akan pangan sangat perlu diperhatikan. Pemenuhan pangan yang merupakan bagian dari hak asasi manusia dijamin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, hal ini membuktikan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh pemerintah. Upaya pemerintah untuk menjaga komoditas pangan salah satunya dengan melakukan kebijakan stabilisasi harga pangan yang sesuai agar produsen mendapatkan keuntungan dan konsumen dapat membeli bahan pangan dengan harga yang murah atau terjangkau. Pemerintah juga membuat suatu program yang dapat membantu menjaga stabilitas harga pangan adalah Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM).

PUPM adalah kegiatan memberdayakan LUPM dan industri/produsen/distributor bahan pangan dalam melayani TTI untuk menjaga stabilitasi pasokan dan harga pangan yang didukung dengan dana APBN dari Pemerintah. Program PUPM diharapkan dapat membantu mengatasi gejolak harga pangan. Program ini merupakan salah satu program rekomendasi dari Pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan sebagai upaya untuk menjaga stabilitas pasokan harga pangan pokok strategis, rantai distribusi pemasaran yang terintegrasi agar lebih efisien. Keberadaan Program PUPM ini dapat membantu kelompok tani (produsen) mendapatkan keuntungan dan masyarakat (konsumen) mendapatkan harga yang terjangkau dan sesuai, maka

dari itu dalam menjalankan program PUPM dibutuhkan pengurus kelompok tani yang mampu menjalankan peranan dan fungsi yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pengurus sangat penting dalam pelaksanaan Program PUPM.

Peranan menurut Soekanto (2009) merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan bagi individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau kelompok. Masing-masing individu memiliki peranan yang bervariasi berdasarkan lingkungan hidupnya, maka hal ini dapat diartikan bahwa peranan dapat menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat. Setiap organisasi atau kelompok selalu dijalankan oleh pengurus. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengurus adalah penyelaras atau pengarah dalam suatu organisasi atau kelompok yang bertugas dalam mengawasi aliran kerja dan menyatupadankan semua unsur dalam organisasi. Pengurus juga bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan suatu strategi agar dapat berjalan dengan baik di organisasi atau kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini, tingkat peranan pengurus poktan adalah tugas dan fungsi pengurus poktan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan teknis Program PUPM. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51 tentang pedoman teknis pengembangan usaha pangan masyarakat terdapat dua belas titik kritis pelaksanaan kegiatan PUPM meliputi: (1) sosialisasi kegiatan PUPM Tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan, Dinas/Instansi yang mengenai urusan

ketahanan pangan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, serta ketua LUPM; (2) persiapan, pelaksanaan, identifikasi, seleksi, dan verifikasi calon LUPM, TTI, dan pendamping kegiatan PUPM tahun 2017 dan tahun 2018 serta calon lokasi; (3) transfer/penyaluran dana bantuan Pemerintah kegiatan PUPM tahun 2018 ke rekening LUPM; (4) transfer/penyaluran dana bantuan pemerintah kegiatan PUPM tahun 2018 ke rekening TTI Jabodetabek; (5) pencairan dana bantuan Pemerintah yang dilakukan oleh ketua LUPM; (6) pencairan dana bantuan pemerintah yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola TTI; (7) pemanfaatan dana bantuan Pemerintah yang dilakukan oleh ketua LUPM dalam pengadaan pangan, operasional/pengolahan, dan penyaluran/ memasok bahan pangan pokok dan strategis kepada TTI; (8) pemanfaatan dana bantuan pemerintah yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola TTI dalam pengadaan fasilitas dan operasional pemasaran; (9) pelaksanaan penjualan pangan pokok dan strategis oleh TTI; (10) monitoring kesesuaian pelaksanaan kegiatan oleh ketua LUPM sesuai dengan pedoman yang telah disusun; (11) evaluasi dan pelaporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh ketua LUPM, TTI dan pendamping; (12) pengembalian sisa dana bantuan pemerintah yang tidak dimanfaatkan ditahun berjalan ke kas Negara (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51, 2018).

Namun dari dua belas titik pelaksanaan kegiatan PUPM tersebut, pada penelitian ini hanya diambil empat kegiatan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan hasil pra survei di lokasi penelitian hanya berjalan empat kegiatan dalam Program PUPM tersebut, meliputi: (1) sosialisasi kegiatan PUPM Tahun 2018; (2) pencairan dana bantuan pemerintah dan pemanfaatan dana bantuan pemerintah yang dilakukan oleh ketua LUPM; (3)

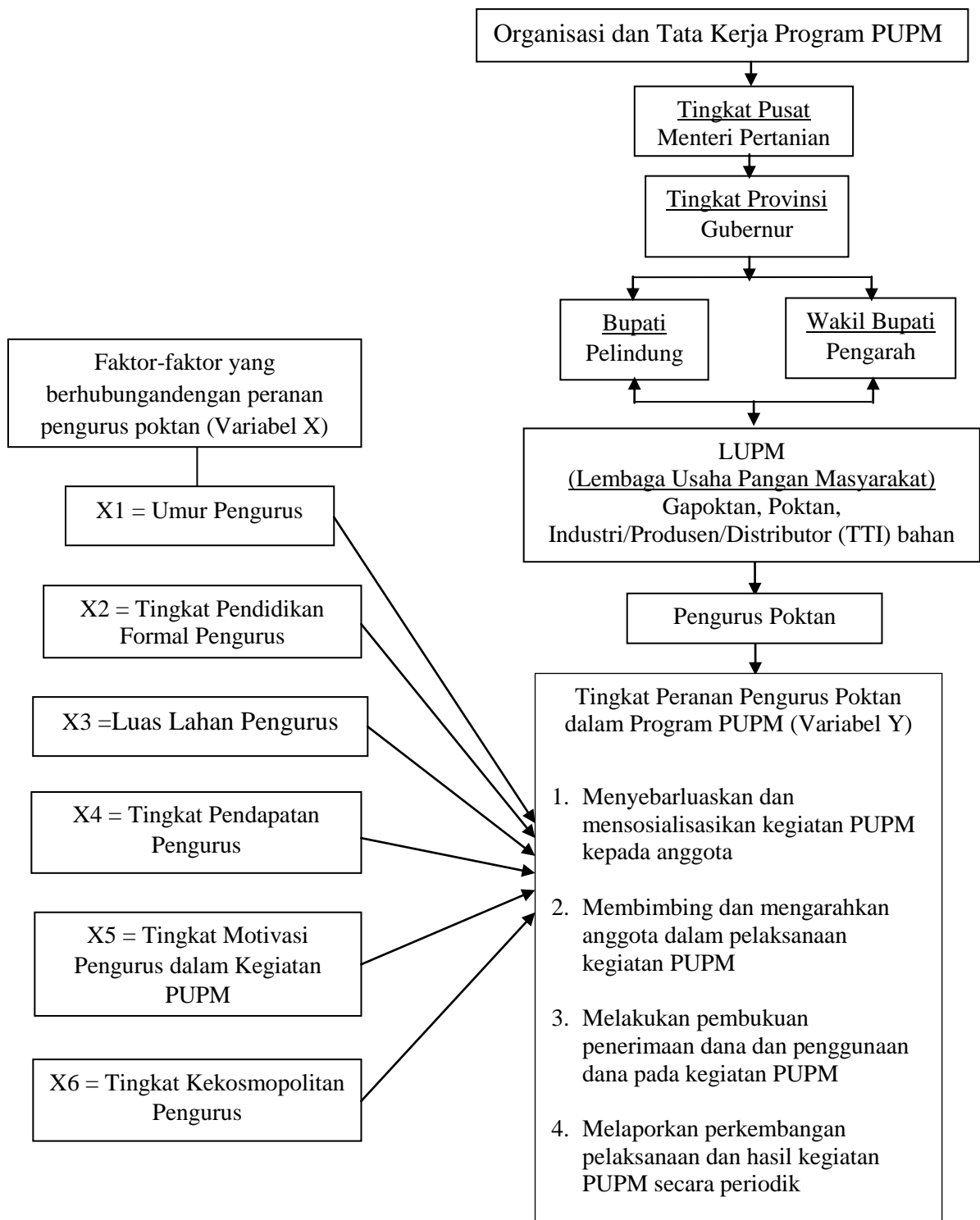
monitoring kesesuaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman yang telah disusun; (4) evaluasi dan pelaporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh ketua LUPM(Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51, 2018).

Keempat kegiatan tersebut dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel Y meliputi: (Y1) menyebarluaskan dan mensosialisasikan kegiatan PUPM kepada anggota; (Y2) membimbing dan mengarahkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan PUPM; (Y3) melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana pada kegiatan PUPM; (Y4) melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik.

Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel X yaitu mengacu kepada hasil penelitian Rusmialdi (1999) dan Ginting (2001) adalah umur (X1), menurut Wiyono (2010) adalah tingkat pendidikan (X2), menurut Listiana (2007) adalah luas lahan (X3), menurut Listiana (2007), Rusmialdi (1999) dan Ginting (2001) adalah tingkat pendapatan (X4), menurut Purnomo (2014) adalah tingkat motivasi (X5), dan menurut Rusmialdi (1999) adalah tingkat kekosmopolitan (X6).

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM. Variabel terikat (Y), yaitu tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.

Hubungan antara variabel X (faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan peranan pengurus poktan) dan variabel Y (tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) Diduga terdapat hubungan nyata antara umur pegurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.
- 2) Diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan formal pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.
- 3) Diduga terdapat hubungan nyata antara luas lahan pengurus dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.
- 4) Diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat pendapatan pengurus dengan peranan pengurus dalam Program PUPM.
- 5) Diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat motivasi pengurus dengan peranan pengurus dalam Program PUPM.
- 6) Diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat kekosmopolitan pengurus dengan peranan pengurus dalam Program PUPM.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dari beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa batasan dan klarifikasi dari variabel-variabel sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Variabel Bebas (X)

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa batasan, ukuran dari variabel yang akan diukur. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan dapat digambarkan dengan beberapa variabel sebagai berikut:

- 1) Umur Pengurus (X_1) adalah rentang hidup responden dari sejak lahir sampai penelitian ini dilaksanakan. Umur diukur dalam satuan tahun yang ditunjukkan dengan akte kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah setempat. Klasifikasi umur mengacu pada Mantra (2003) yang dibagi menjadi belum produktif, produktif, dan kurang produktif.
- 2) Tingkat Pendidikan Formal Pengurus (X_2) adalah tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal. Tingkat pendidikan

diukur dalam satuan tahun. Indikator tingkat pendidikan ditunjukkan dengan ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Klasifikasi dalam rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan data lapangan.

- 3) Luas Lahan Pengurus (X_3) adalah luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani dalam kegiatan pertanian. Luas lahan diukur dalam satuan hektar. Indikator luas lahan ditunjukkan dengan surat kepemilikan lahan. Klasifikasi dalam sempit, sedang, dan luas berdasarkan data lapangan.
- 4) Tingkat Pendapatan Pengurus (X_4) adalah pengurangan penerimaan pengurus dengan total biaya (pengeluaran pengurus poktan). Tingkat pendapatan responden diukur dengan satuan rupiah. Indikator tingkat pendapatan ditunjukkan dengan total pendapatan utama (usahatani atau non usahatani) dan pendapatan sampingan. Klasifikasi dalam rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan data lapangan.
- 5) Tingkat Motivasi Pengurus dalam kegiatan Program PUPM (X_5) adalah suatu daya dorongan yang ada pada diri responden yang menggerakkan atau membangkitkannya agar mau mengikuti kegiatan Program PUPM. Tingkat motivasi responden diukur dengan menggunakan skor 1 (satu) sampai 3 (tiga) berdasarkan data lapangan. Indikator motivasi dapat dilihat berdasarkan tindakan sukarela dari pengurus pada Program PUPM, korbanan yang dilakukan pengurus pada Program PUPM, tingkat aspirasi, serta sikap terhadap program. Tingkat motivasi responden dikategorikan menjadi tiga motivasi yaitu motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi.

6) Tingkat Kekosmopolitan Pengurus (X_6) adalah sifat keterbukaan dalam diri petani terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya, dalam hal ini kekosmopolitan yang tidak berkaitan atau diluar dari Program PUPM. Tingkat kekosmopolitan responden diukur dengan menggunakan skor 1 (satu) sampai 3 (tiga) berdasarkan data lapangan. Indikator tingkat kekosmopolitan dilakukan untuk mengetahui frekuensi responden dalam pemanfaatan media massa yang dilakukan pengurus dalam menerima informasi seperti internet, surat kabar dan radio dalam kurun waktu musim tanam terakhir, serta mengadakan kontak dengan orang lain diluar lingkungan seperti PPL, dinas pemerintah atau tokoh masyarakat. Tingkat kekosmopolitan diklasifikasikan menjadi kurang kosmopolit, cukup kosmopolit, dan kosmopolit berdasarkan data lapangan.

Secara rinci definisi operasional dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan pengurus poktan (Variabel X) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional dan pengukuran variabel (X)

Variabel X	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Umur Pengurus (X ₁)	Umur adalah rentang hidup responden dari sejak lahir sampai penelitian ini dilaksanakan.	Akte kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah setempat.	Tahun	1	(0-14 tahun) = belum produktif (15-64 tahun) = produktif (>65 tahun) = kurang produktif (Mantra, 2003)
Tingkat pendidikan formal Pengurus (X ₂)	Tingkat pendidikan formal adalah tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal.	Ijasah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).	Tahun	1	(SD-SMP) = pendidikan rendah (SMA/SMK) = pendidikan menengah (D3/S1) = pendidikan tinggi
Luas lahan Pengurus (X ₃)	Luas lahan adalah luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani dalam kegiatan pertanian.	Status kepemilikan lahan (milik sendiri, sewa, bagi hasil).	Hektar	1	(< 0,5hektar) = sempit (0,75-1 hektar) = sedang (> 2 hektar) = luas
Tingkat pendapatan Pengurus (X ₄)	Tingkat pendapatan adalah pengurangan penerimaan pengurus	Ditunjukkan dari total pendapatan utama (usahatani atau non	Rupiah	1	(Rp0 – Rp1.500.000 per bulan) = pendapatan rendah

Tabel 4. Lanjutan

Variabel X	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
	dengan total biaya (pengeluaran pengurus poktan).	usahatani) dan pendapatan sampingan.			(Rp1.501.000 – Rp2.000.000 per bulan) = pendapatan sedang (> Rp 2.001.000 per bulan) = pendapatan tinggi
Tingkat Motivasi Pengurus dalam kegiatan Program PUPM (X ₅)	Motivasi adalah suatu daya dorongan yang ada pada diri responden yang menggerakkan atau membangkitkannya agar mau mengikuti kegiatan program PUPM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan sukarela dari pengurus pada program PUPM. 2. Korban yang dilakukan pengurus pada program PUPM. 3. Tingkat aspirasi Antusiasme terhadap Program PUPM. 	Skor (1-3)	12	(28,01-36,00) = tinggi (20,01-28,00) = sedang (12,00-20,00) = rendah
Tingkat Kosmopolitan (X ₆)	Tingkat kekosmopolitan adalah sifat keterbukaan dalam diri petani terhadap lingkungan yang berada diluar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kontak dengan orang lain diluar lingkungan seperti PPL, tokoh masyarakat, mengadakan 	Skor (1-3)	6	(14,01-18,00) = kosmopolit (10,01-14,00) = cukup kosmopolit (6,00-10,00) = kurangkosmopolit

Tabel 4. Lanjutan

Variabel X	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
	sistem sosialnya, dalam hal ini kekosmopolitan yang tidak berkaitan atau diluar dari Program PUPM.	<p>pertemuan dengan anggota.</p> <p>2. Pemanfaatan media massa yang dilakukan pengurus dalam menerima informasi seperti internet, surat kabar dan radio dalam kurun waktu musim tanam terakhir.</p>			

2. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM. Pengukuran peranan pengurus poktan terhadap Program PUPM pada variabel Y dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Menyebarluaskan dan mensosialisasikan kegiatan PUPM kepada anggota yaitu menyebarluaskan dan memberikan informasi mengenai program agar anggota mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PUPM.
- 2) Membimbing dan mengarahkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan PUPM yaitu memberikan petunjuk kepada anggota dalam melaksanakan kegiatan agar Program PUPM dapat berjalan dengan baik dan terarah.
- 3) Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana pada kegiatan PUPM yaitu membuat pencatatan mengenai dana yang diterima poktan serta kesesuaian penggunaan dana untuk kegiatan PUPM.
- 4) Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik yaitu membuat laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan PUPM.

Secara rinci definisi operasional dan pengukuran tentang peranan pengurus poktan dalam Program PUPM (Variabel Y) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional dan pengukuran variabel (Y)

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Menyebarkan dan mensosialisasikan kegiatan PUPM kepada anggota	Menyebarkan dan memberikan informasi mengenai program agar anggota mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PUPM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi sosialisasi Program PUPM dilaksanakan. 2. Jumlah yang hadir pada saat sosialisasi. 3. Jumlah peserta yang hadir memahami Program PUPM. 4. Sumber informasi Program PUPM yang didapat. 5. Bentuk penyampaian informasi Program PUPM. 	Skor (1-3)	5	(11,67-15,00) = tinggi (8,34-11,66) = sedang (5,00-8,33) = rendah
Membimbing dan mengarahkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan PUPM	Memberikan petunjuk kepada anggota dalam melaksanakan kegiatan agar Program PUPM dapat berjalan dengan baik dan terarah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pengurus melakukan bimbingan dan arahan pada anggota dalam kegiatan PUPM. 2. Cara melakukan pembimbingan dan arahan kepada anggota poktan. 3. Materi bimbingan dan arahan yang diberikan kepada anggota poktan dalam pelaksanaan kegiatan PUPM. 4. Fasilitas yang diberikan dalam kegiatan PUPM. 	Skor (1-3)	5	(11,67-15,00) = tinggi (8,34-11,66) = sedang (5,00-8,33) = rendah

Tabel 5. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
		5. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam melakukan bimbingan dan arahan pada anggota poktan.			
Melakakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana pada kegiatan PUPM	Membuat pencatatan mengenai dana yang diterima poktan serta kesesuaian penggunaan dana untuk kegiatan kegiatan PUPM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pencatatan atau pembukuan dana bantuan dilakukan. 2. Siapa yang melakukan pencatatan dana bantuan. 3. Persentase dana dari pemerintah yang sudah tersalurkan. 4. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan PUPM. 	Skor (1-3)	4	(9,35-12,00) = tinggi (6,67-9,34) = sedang (4,00-6,66) = rendah
Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik	Membuat laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan PUPM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pelaporan perkembangan kegiatan Program PUPM. 2. Frekuensi pelaporan hasil kegiatan Program PUPM. 3. Kelengkapan pelaporan tentang perkembangan kegiatan Program PUPM. 4. Kelengkapan pelaporan hasil kegiatan Program PUPM. 5. Bentuk pelaporan yang baik sesuai yang diinginkan. 	Skor (1-3)	5	(11,67-15,00) = tinggi (8,34-11,66) = sedang (5,00-8,33) = rendah

Tabel 5. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
Tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM			Skor (1-3)	19	(44,35-57,00) = tinggi (31,68-44,34) = sedang (19,00-31,67) = rendah

Klasifikasi data dari lapangan dirumuskan berdasarkan pada rumus Sturges

(dalam Dajan, 1996) dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

Y = Nilai terendah

X = Nilai tertinggi

K = Banyaknya kelas (Dajan, 1996)

B. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa (Desa Badan Hurip dan Desa Bumidaya) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Palas merupakan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang menjalankan Program PUPM sejak tahun 2016. Ada tiga desa di Kecamatan Palas yang mengikuti Program PUPM sejak tahun 2016 yaitu Desa Bandan Hurip, Bumidaya dan Kalirejo. Penelitian ini hanya mengambil dua desa yaitu Desa Bandan Hurip dan Bumidaya, karena Desa Kalirejo tidak mengikuti Program PUPM di tahun 2018. Penentuan lokasi desa dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut telah mengikuti kegiatan PUPM dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019.

Responden dalam penelitian ini merupakan pengurus poktan dari poktan yang mengikuti Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan sampel tersebut hanya mengambil dua gapoktan dari dua desa yang masing-masing desa terdapat satu gapoktan. Desa Bandan Hurip

terdapat Gapoktan Sejahtera dan Desa Bumidaya terdapat Gapoktan Bersama. Kedua gapoktan dipilih berdasarkan keaktifan masing-masing gapoktan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan PUPM. Gapoktan Sejahtera terdapat 19 poktan dan gapoktan Bersama terdapat 26 poktan. Gapoktan yang terpilih diambil sampel secara sengaja (*purposive*) untuk setiap poktan sebanyak lima orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan dua orang anggota pengurus, sehingga jumlah pengurus yang diperoleh sebanyak 225 orang. Penentuan jumlah sampel per poktan mengacu pada rumus Yamane (dalam Riduwan dan Kuncoro 2008), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus Yamane, maka total sampel dalam penelitian adalah

$$n = \frac{225}{225 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 69,23 \approx 69 \text{ responden}$$

Pengambilan masing-masing sampel tiap poktan dilakukan dengan

menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nazir, 1988) sebagai

berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut kelompok

Ni = Jumlah populasi menurut kelompok

n = Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel pada tiap poktan yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran sampel penelitian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

No.	Desa	Nama Gapoktan	Nama Poktan	Jumlah Pengurus Poktan	Jumlah Sampel
1.	Badan Hurip	Sejahtera	Sri Mulya Tani	5	2
			Sumber Mulya	5	2
			Sri Rezeki	5	2
			Selaras I	5	2
			Selaras II	5	2
			Lebung Bedug I	5	2
			Lebung Bedug II	5	2
			Lembung Bedug III	5	2
			Lebung Bedug IV	5	2
			Karya Tani I	5	2
			Karya Tani II	5	2
			Sumber Makmur	5	2
			Karya Jaya I	5	2
			Karya Jaya II	5	2
			Lebung Kandis I	5	2
			Tirto Rahayu	5	2
			Tani Maju	5	2
			Sido Makmur	5	2
			Sejahtera	5	2
			2.	Bumidaya	Bersama
Mekar Jaya	5	2			
Harapan Mulya	5	2			
Karya Muda	5	2			
Karya Tani	5	2			
Sinar Harapan	5	2			
Karya Subur III	5	2			
Karya Mufakat	5	2			
Cilacap	5	2			
Wonogiri	5	2			
Purworejo	5	2			
Karya Subur II	5	2			
Anugrah Bumi	5	2			
Sumber Rejeki	5	2			
Berkah Jaya	5	2			
Sumber Mulya	5	2			
Mekar Sari	5	2			
Bina Usaha	5	2			

Tabel 6. Lanjutan

	Usaha Bersama	5	2
	Sumber Makmur	5	2
	Manunggal Karsa	5	2
	Bakti Karya	5	2
	Subur Makmur	5	2
	Karya Bakti	5	2
	Karya Mandiri	5	2
	Dewi Sri	5	2
Total		225	69

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidentalsampling* yaitu metode yang digunakan dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapapun responden yang bertemu secara kebetulan dengan peneliti, itu yang dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Berdasarkan metode pengambilan data didapatkan sampel sebanyak 69 pengurus poktan. Masing-masing dari poktan terdapat dua pengurus yang menjadi sampel penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara langsung dengan responden dan informan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer meliputi data identitas responden dan variabel yang berhubungan dengan tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka/literatur, dan data yang diperoleh dari lembaga yang terkait pada penelitian ini yaitu Dinas Badan Ketahanan

Pangan Provinsi Lampung, Dinas Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan, serta instansi lain yang terkait.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan statistika nonparametrika peringkat korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 22 (*Statistical Programs For Social Science*). Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggunakan catatan-catatan hasil turun lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan responden. Catatan-catatan atau jawaban-jawaban yang diperoleh dari pengurus selaku responden tersebut diolah dan ditulis dalam bentuk narasi yang terstruktur dan terinci dalam menggambarkan tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua menggunakan metode analisis statistika nonparametrika peringkat korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 22. Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan antara Variabel X (faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan peranan pengurus) dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM. Adapun rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga koefisien korelasi

d_i = Perbedaan setiap pasangan rank

N = Jumlah responden

Apabila terdapat peringkat yang berangka sama dalam variabel-variabel bebas

(X) dan variabel tidak bebas (Y), maka diperlukan faktor koreksi T, dengan

rumus:

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum xy^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12s} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$ = Jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah faktor koreksi variabel Y

Karena jumlah sampel penelitian lebih besar dari sepuluh (10), maka pengujian

terhadap H_0 dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \left| r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \right|$$

Keterangan :

t-hitung = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian

r_s = Penduga korelasi Rank Spearman

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka terima H_1 , pada $(\alpha) = 0,01$ atau $0,05$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tolak H_1 , pada $(\alpha) = 0,01$ atau $0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan pengurus poktan dalam Program PUPM dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat peranan pengurus poktan dalam Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi, karena pengurus telah melakukan peranannya dengan amat baik yaitu dengan cara menyebarkan dan mensosialisasikan program kepada anggota; membimbing dan mengarahkan anggota; melakukan pembukuan penerimaan dan penggunaan dana; serta melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM yaitu tingkat pendidikan formal pengurus dan tingkat motivasi pengurus, sedangkan umur pengurus, luas lahan pengurus, tingkat pendapatan pengurus, dan tingkat kosmopolitan pengurus tidak berhubungan nyata dengan peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan pengurus poktan dalam Program PUPM maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Penyuluh diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi pengurus poktan dengan cara mengadakan pelatihan atau kegiatan-kegiatan khusus mengenai Program PUPM, dengan meningkatnya motivasi pengurus maka pengurus poktan akan lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan PUPM.
2. Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan, atau berpengaruh terhadap peranan pengurus poktan atau faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pengurus poktan dalam Program PUPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aldila, B., D. Nikmatullah., T. Hasanuddin. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan peranan pengurus Badan Usaha Milik Pekon Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JIIA Volume 6 No. 2*. Universitas Lampung.
- Anggraini, R., K. K. Rangga., dan T. Hasanuddin. 2019. Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA Volume 7 No. 1*. Universitas Lampung.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung. 2018. *Pengembangan UsahaPangan Maysyarakat*. Badan Ketahanan Pangan. Lampung.Pers. Jakarta.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2019. *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2019*. Lampung Selatan. Lampung.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2019. *Kecamatan Palas dalam Angka 2019*. Lampung Selatan. Lampung.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II*. P3ES. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Departemen Petanian RI. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan. 2018. *Data Kelompok Tani atau Gapoktan di Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung Selatan.
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan praktik*. EDG. Jakarta.
- Ginting, H. 2001. *Peranan Pemimpin Desa Dalam Program Keluarga Berencana (study kasus pemimpin desa kayu manis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor)*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Harun, R. 1997. *Pembinaan Kelompok Tani Nelayan*. Disampaikan dalam Temu Koordinasi Penyuluhan Pertanian. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Kartono, K. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*.
<http://perundangan.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 6 September 2019.
- Listiana, I. 2007. *Peranan Kontak Tani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Lada*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabsian Kepada Masyarakat. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Manik, J. 2013. *Kekuasaan dan Kepemimpinan Sebagai Proses Sosial dalam Bermasyarakat*. <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-society-ubb>. Diakses pada 8 Juli 2018.
- Mantra, I. B. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surabaya.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 51. 2018. *Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat 2018*. <http://bkp.pertanian.go.id>. Diakses pada 10 Februari 2018.
- Prasetya, R., T. Hasanuddin., dan B. Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA Volume 3 No. 3*. Universitas Lampung.
- Purnomo, D. A. 2014. *Peranan Karang Taruna Berstatus Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*. journal.student.uny.ac.id. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 8 September 2019.
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. 2019. *Perkembangan Harga Pangan*. <http://hargapangan.id>. Diakses pada 16 September 2019.
- Riduwan, dan Kuncoro, E. A. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Rusmialdi, S. 1999. *Hubungan Antara Ciri-Ciri Kontak Tani dan Perannya dalam Kaitan Kemampuan Kelompok Tani di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung*. *Jurnal Sosio Ekonomika*. Vol.5. no. 2. Hlm 106-113.

- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekanto, S. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Rajawali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wiyono. 2010. Peranan Pengurus dalam Keberhasilan Pos Pelayanan Penyuluhan Pertanian (Posyanluhtan) di Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.